

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan, sebagai bentuk bantuan bagi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Tujuan utamanya adalah untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar, serta mengarungi kehidupan setelah dewasa kelak.¹

Kehidupan anak usia dini tidak dapat lepas dari sains, kreativitas dan aktivitas sosial. Oleh sebab itu, guru hendaknya dapat menstimulasi anak dengan berbagai kegiatan yang terkait dengan sains dan teknologi. Kegiatan sains memungkinkan anak melakukan eksplorasi terhadap berbagai benda, baik benda hidup maupun benda tak hidup yang ada disekitarnya. Berbicara tentang sains, kita sebagai umat Islam tidak bisa terlepas dari Al-Qur'an sebagai sumber dari segala sumber ilmu, hal ini ditunjukkan dalam QS: Al-Baqoroh (2): 2 yang berbunyi:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya: “Kitab (Al Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.” (QS: Al-Baqarah:2)²

Dalam hal ini Al-Qur'an juga berbicara tentang sains yang meliputi ilmu geologi yang membahas tentang bumi dan asal muasal terbentuknya, bumi pun di bagi menjadi berberapa bagian seperti laut, daratan dan gunung.

¹ Diakses dari, <https://pauddikmasdiy.kemdikbud.go.id/artikel/mengapa-paud-penting-bagi-perkembangan-anak> pada tanggal 07 Februari 2022 pukul 07:50

² Al-Aliyy, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2020), h. 3.

Dalam alquran juga sudah dulu berbicara tentang Fenomena alam. dalam Al-Qur'an yang digambarkan oleh Allah kepada manusia, sehingga manusia mampu melihat dengan mata kepalanya sendiri dan memahami seluruh filosofis ciptaan-Nya, Alquran dalam hal ini meyebutkan dengan ungkapan sederhana, QS. Fushillat (41) : 53

سَتْرِيهِمْ ءَايَاتِنَا فِي الْأَفَا وُوفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ ۗ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿٥٣﴾

Artinya: “Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa Al Quran itu adalah benar. Tiadakah cukup bahwa Sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu.”(QS: Fushilat: 53)³

Dengan sains dapat melatih anak menggunakan lima inderanya untuk mengenal berbagai gejala benda dan gejala peristiwa. Anak dilatih untuk melihat, meraba, membau, merasakan dan mendengar. Semakin banyak keterlibatan indera dalam belajar, anak semakin memahami apa yang dipelajari. Anak memperoleh pengetahuan baru dari hasil pengindraanya dengan berbagai benda yang ada disekitarnya. Pengetahuan yang diperolehnya akan berguna sebagai modal berpikir lanjut. Melalui proses sains, anak dapat melakukan percobaan sederhana. Percobaan tersebut melatih anak menghubungkan sebab dan akibat dari suatu perlakuan sehingga melatih anak berpikir logis.

Dengan mengembangkan kemampuan berpikir, anak diharapkan dapat mengolah perolehan belajar dan menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah. Salah satu hasil belajar yang harus dicapai adalah anak dapat mengenal berbagai konsep sains sederhana dalam kehidupan sehari-hari.⁴

³ Al-Aliyy, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2020), h. 385.

⁴ Suratiningsih, *Pentingnya pembelajaran sains untuk PAUD*, (Magetan: TK NEGERI PEMBINA KAWEDANAN MAGETAN, 3 Juni 2020 21:39), Diakses dari, <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/pentingnya-pembelajaran-sains-untuk-aud/>, pada tanggal 09 Februari 2022 pukul 09:43

Ervina Fitriani berpendapat sebagai berikut:

Pengenalan sains untuk anak PAUD jika dilakukan dengan benar akan mengembangkan secara bertahap kemampuan berpikir logis yang belum dimiliki anak. Pendekatan yang banyak digunakan dalam pengenalan sains di TK adalah pendekatan yang tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan suatu konsep sains kepada anak TK. Tetapi, lebih menekankan bentuk pengajaran yang mengajak anak TK untuk melakukan penjelajahan atau eksplorasi terhadap fenomena alam dan lingkungan sekitar melalui interaksi langsung dengan obyek.

Jadi, bentuk pengajaran sains di TK adalah mengajak anak untuk mengenal sains dengan cara melakukan observasi langsung, meniru benda, mengukur, menimbang, dan melakukan berbagai percobaan sederhana. Setelah itu anak-anak TK akan dirangsang untuk membangun pengetahuan yang diperolehnya sesuai dengan pola pikirnya yang masih polos.⁵

Pengembangan pembelajaran sains melalui bermain juga dapat mengembangkan pemahaman anak tentang alam beserta isinya. Proses pembelajaran sains dengan bermain akan memudahkan anak untuk memahami informasi yang telah disampaikan.

Peran seorang pendidik harus mampu memfasilitasi aktivitas anak dan sebagai transfer ilmu pengetahuan. Oleh karena itu pekerjaan pengajar merupakan pekerjaan profesional, karena diperlukan kemampuan dan kewenangan.

Lemahnya proses pembelajaran sains di tingkat TK/RA adalah salah satu masalah yang sering dihadapi dalam dunia pendidikan. Pengembangan kemampuan berfikir peserta didik masih lemah. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran sains pada generasi penerus harus terus menerus dilakukan mulai dari usia dini hingga dewasa. Kemungkinan disebabkan oleh penyampaian materi sains tanpa menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Seperti pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalirejo yang sampai saat ini masih sering menggunakan metode ceramah dan tidak

⁵ Ervina Fitriani, *Asyik Belajar Sains Anak Usia Dini*, (Bogor: Bukit Mas Mulia, 2018), h. 1

menggunakan media pembelajaran yang dapat memudahkan anak untuk memahami materi.

Masa anak usia dini atau masa kanak-kanak merupakan masa yang menuntut perhatian ekstra karena masa itu merupakan masa yang cepat dan mudah dilihat serta diukur. Jika terjadi hambatan perkembangan maka akan mudah untuk dilakukan intervensi sehingga tercapai kedewasaan yang sempurna. Masa Anak Usia Dini atau masa kakak - kanak sering disebut dengan istilah The Golden Age, yakni masa keemasan, dimana segala kelebihan atau keistimewaan yang dimiliki pada masa ini tidak akan dapat terulang untuk kedua kalinya. Itulah sebabnya masa ini sering disebut sebagai masa penentu bagi kehidupan selanjutnya. Pada kondisi the golden age ini juga merupakan suatu peluang emas untuk intervensi yang dapat memacu dalam perkembangan kehidupan anak.. Apabila masa itu dilepas begitu saja dari pengawasan orang tua atau para pendidik, maka biasanya akan merugikan anak dalam pertumbuhan selanjutnya.⁶

Anak sudah mulai bisa membayangkan di dalam pikirannya walaupun dalam kenyataannya anak tidak melihat secara langsung. Kemampuan tersebut disebut sebagai kemampuan berfikir simbolis. Ketika anak sedang bermain, fikiran simbolis tersebut pasti muncul.

Ketika anak berinteraksi dengan lingkungan atau benda di sekitarnya, kemampuan kognitif anak dalam memahami fenomena yang terjadi akan meningkat dengan cara mengeksplor secara langsung.

Media pembelajaran mempunyai peranan yang penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya media, proses kegiatan belajar mengajar akan semakin dirasakan manfaatnya. Penggunaan media diharapkan akan menumbuhkan dampak positif, seperti munculnya proses pembelajaran yang lebih kondusif, terjadinya umpan balik dalam proses belajar mengajar, dan mencapai hasil yang optimal.⁷

⁶ Leoziana Uce, *Masa Efektif Merancang Kualitas Anak*, (Jurnal UIN Ar-Raniry), h.80, Diakses dari, <https://core.ac.uk/download/pdf/228450173.pdf>, 24 februari 2022 pukul 09:20

⁷ Guslinda dan Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018), h. 1, diakses dari <http://fkip.unri.ac.id/wp-content/uploads/2019/04/MEDIA-PEMBELAJARAN-ANAK-USIA-DINI-1> pada tanggal 24 februari 2022 pukul 09:15

Media *Pop-Up Book* merupakan sebuah alat peraga tiga dimensi yang dapat menstimulasi imajinasi anak serta menambah pengetahuan sehingga dapat mempermudah anak dalam mengetahui penggambaran bentuk suatu benda, memperkaya perbendaharaan kata serta meningkatkan pemahaman anak (Tisna Umi Hanifah). Hal ini sejalandengan Ningtiyas, Setyosari, & Praherdiono yang mengemukakan bahwa *Pop-Up Book* ialah sebuah kartu atau buku yang ketika dibuka bisa menyajikan konstruksi 3 dimensi atau timbul. (Solichah & Mariana) juga menjelaskan media *Pop-Up Book* termasuk jenis media 3D yang mampu memberikan efek menarik, karena setiap halamannya dibuka akan menampilkan sebuah gambar yang timbul dan materi yang terdapat di *Pop-Up Book* bisa disesuaikan dengan materi ajar yang ingin disampaikan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media *Pop-Up Book* merupakan sebuah buku tiga yang memiliki unsur 3 dimensi yang dapat bergerak saat halaman dibuka, serta memberikan visualisasi maupun tampilan yang lebih menarik untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait materi.⁸

Berdasarkan uraian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa diperlukan adanya penerapan media pembelajaran *Pop-Up Book* terhadap literasi sains untuk anak usia dini kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini dianggap penting dilakukan karena dapat dijadikan solusi dari permasalahan yang terjadi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada:

1. Bagaimana penerapan media *Pop-Up Book* terhadap literasi Sains dalam pembelajaran tema keluargaku di kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah?

⁸ Rahma Setyanigrum, *Media Pop-Up Book sebagai Media Pembelajaran Pascapandemi Covid-19*, h. 217 Diakses dari: <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/620/539/>, pada tanggal 07 Februari 2022 pukul 07:53

2. Bagaimana efektifitas penerapan media *Pop-Up Book* terhadap literasi Sains dalam pembelajaran tema keluargaku pada kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah?

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari agar tidak terjadi perluasan masalah dalam pembahasan materi, maka dalam penelitian ini perlu adanya batasan-batasan yaitu: materi yang disajikan pada media pembelajaran *Pop-Up Book* terhadap literasi sains hanya pada tema Keluargaku sub tema Profesi Anggota Keluargaku.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan media *Pop-Up Book* terhadap literasi Sains dalam pembelajaran tema keluargaku pada kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.
2. Untuk mengetahui bagaimana efektifitas penerapan media *Pop-Up* terhadap literasi Sains dalam pembelajaran tema keluargaku pada kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat peneliitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi yang berdaya guna secara teoritis, metodologis, dan empiris bagi kepentingan akademis (UM Metro) dalam bidang pengkajian pendidikan di tingkat dasar khususnya RA/TK.
- b. Mendorong guru berkembang secara profesional yang dapat memahami tugasnya sebagai pendidik di kelas dalam menerapkan berbagai strategi dalam pembelajaran serta dapat menyelesaikan

permasalahan-permasalahan yang muncul di kelasnya secara profesional.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, memberikan masukan dan kontribusi yang bermanfaat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan.
- b. Bagi siswa, mengembangkan aspek kognitif siswa secara optimal sehingga pengetahuan dan minat belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan.
- c. Bagi orang tua, orang tua dapat mengimplementasikan media *Pop-Up* terhadap literasi Sains untuk meningkatkan aspek perkembangan kognitif anak.
- d. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian lanjut tentang penerapan media *Pop-Up Book* terhadap literasi Sains pendidikan lainnya

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada studi ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan payungnya semua jenis metode pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti kehidupan sosial yang natural/alamiah. Dalam penelitian ini, informasi yang diperoleh dianalisis secara kualitatif (nonkuantitatif). Informasi dapat berupa transkrip hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen dan atau bahan-bahan yang bersifat visual seperti foto, video, bahan dari internet dan dokumen-dokumen lain tentang kehidupan manusia secara individual atau kelompok.⁹ Tujuan pada penelitian berfokus pada memperoleh gambaran di lapangan tentang bagaimana guru dalam penerapan media pembelajaran *Pop-Up Book* terhadap literasi sains pada kelompok B di TK

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV.ALVABETA, 2021), h. 361

Aisyiyah Bustanul Athfal Kalirejo. Sehingga jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan study kasus. Penelitian study kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu.¹⁰

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹¹

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berpartisipansi (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.¹²

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga metode pengumpulan data antara lain:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati objek penelitian dengan lebih cermat dan detail, misalnya peneliti dapat mengamati kegiatan objek yang diteliti. Pengamatan itu selanjutnya dapat diinterpretasikan kedalam bahasa verbal.

¹⁰ Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, (Jurnal, 2009), h.6 diakses dari: <http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf> pada tanggal 20 Juli 2022 pukul 21.48

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV.ALVABETA, 2021), h.409

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h.411

Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, perilaku, tempat atau lokasi, dan benda serta rekaman gambar. Data yang akan digali dengan menggunakan observasi adalah data mengenai proses pembelajaran dengan penerapan media pembelajaran *Pop-Up Book* di TK ABA Kalirejo.

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-respons*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.¹³

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini ditujukan kepada kepala sekolah, guru serta wali murid kelas B3 di TK ABA Kalirejo Lampung Tengah. Adapun tahapan-tahapan wawancara dalam penelitian terdapat tujuh tahapan, antara lain:

- a. Menetapkan narasumber wawancara
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara
- d. Melaksanakan alur wawancara
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan penelitian
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h.418

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera biografi, peraturan, kebijakan,. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁴

Dokumentasi pada penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan tentang gambaran keadaan tempat penelitian. Dalam hal ini yaitu TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.¹⁵

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 430

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 436

Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:¹⁶

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 438

awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Adapun keempat proses dalam analisis data Miles dan Huberman tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1.1 Diagram Komponen dalam Analisis Data (*interactive*)

